

# PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM TERHADAP PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBELAJARAN

Zelandy Aulya Marthisza<sup>1</sup>, Dika Putrawan<sup>2</sup>, Dwi Putri Musdansi<sup>3</sup>, Rosa Murwindra<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Sains Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi  
Email [zelandyaulya14@gmail.com](mailto:zelandyaulya14@gmail.com)

## Abstract

*The rapid development of Artificial Intelligence (AI) technology has brought significant changes in various sectors, including education. This study aims to examine the perceptions of students at the Faculty of Islamic Education and Science, Islamic University of Kuantan Singingi towards the use of AI in the learning process and academic development. The research method used is a quantitative approach by distributing online questionnaires to students. Sampel technique in this research using random sampling with 30 responden. The results of the study show that the majority of students have a very positive perception of the use of AI, especially in facilitating understanding of material, time management, searching for references, and increasing the effectiveness and efficiency of learning. However, there are also concerns regarding the potential for decreased creativity, learning independence, and the risk of violating academic ethics such as plagiarism. These findings emphasize the importance of regulation, education, and supervision in the use of AI in order to provide optimal contributions to the quality of education without ignoring moral values and academic integrity. Thus, AI is expected to be an innovative and responsible tool in supporting the learning process in higher education.*

**Keywords :** Artificial Intelligence (AI), Preception, learning

## 1. PENDAHULUAN

Kecerdasan Buatan atau yang biasa disebut Kecerdasan Buatan (AI) mengalami perkembangan dengan laju yang sangat cepat dan belum pernah terjadi sebelumnya. Penggunaan sistem kecerdasan buatan dalam berbagai sektor kehidupan menyedot perhatian dari tahun ke tahun sejak kemunculannya. Popularitas AI diprediksi akan terus meningkat, seperti yang dilansir dari laporan Work Trend Index 2023 yang diluncurkan oleh Microsoft sebesar 75% responden menyatakan akan menggunakan AI dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya sehari-hari. Hal ini menempatkan Indonesia pada posisi ke-8 negara Asia Pasifik dengan prediksi pengguna AI terbanyak 2023 (Yonatan et., 2023).

Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan adalah bidang dalam ilmu komputer yang menitikberatkan pada pembuatan sistem dan perangkat yang dapat melaksanakan tugas-tugas yang umumnya membutuhkan kecerdasan manusia, seperti mengenali suara, membuat

keputusan, menyelesaikan masalah, serta pembelajaran. AI dikembangkan dengan tujuan untuk menciptakan mesin yang dapat meniru proses kognitif manusia, sehingga mampu belajar dari pengalaman, beradaptasi dengan informasi baru, dan melakukan tugas secara otomatis tanpa intervensi manusia secara langsung. Bersamaan dengan kemajuan teknologi digital, AI mengalami perkembangan yang cepat dan diterapkan di berbagai sektor, mulai dari industri, kesehatan, hingga pendidikan. AI mampu memproses data dalam jumlah besar secara cepat dan akurat, sehingga memberikan kemudahan dan efisiensi dalam berbagai aktivitas manusia (Yonatan et., 2023).

Pemanfaatan AI dalam berbagai sektor telah mengubah cara kerja dan kehidupan manusia secara signifikan. Di bidang industri, AI digunakan untuk otomatisasi proses produksi, pengendalian kualitas, dan optimasi rantai pasokan. Dalam bidang kesehatan, Artificial Intelligence (AI) berperan penting dalam membantu proses diagnosis penyakit dan pengembangan obat-obatan, dan personalisasi

perawatan pasien. Di bidang transportasi, AI digunakan untuk mengembangkan kendaraan otonom dan sistem manajemen lalu lintas yang lebih efisien. Secara umum, AI telah menjadi penggerak utama dalam mendorong inovasi sekaligus pertumbuhan ekonomi di berbagai negara (Ali et al., 2023).

Dalam dunia pendidikan, Artificial Intelligence (AI) telah membawa perubahan besar dan sebagai alat bantu. Tidak hanya sebagai alat bantu, AI juga berpotensi mengubah paradigma kerja dan interaksi manusia dengan teknologi secara mendasar. Dalam ranah pendidikan, AI menghadirkan beragam inovasi yang mampu meningkatkan mutu proses pembelajaran, seperti personalisasi materi, evaluasi otomatis, hingga pengembangan metode pembelajaran yang adaptif. Teknologi AI memungkinkan pengajar dan mahasiswa untuk mencari sumber belajar yang lebih luas dan interaktif, serta mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Namun, di sudut pandang berbeda, perkembangan AI juga menimbulkan tantangan baru, terutama terkait dengan etika penggunaan, ketergantungan teknologi, dan potensi pelanggaran akademik yang harus menjadi perhatian serius bagi institusi pendidikan (Lukman et al., 2023).

Di lingkungan Pendidikan Tinggi, penerapan AI memiliki karakteristik tersendiri yang harus mempertimbangkan etika akademik. Meskipun AI membawa tren positif dalam pendidikan Islam, terdapat potensi pelanggaran akademik yang perlu diwaspadai, seperti plagiarisme dan penyalahgunaan teknologi (Ali et al., 2023). Oleh karena itu, pemahaman dan regulasi yang ketat sangat diperlukan agar AI dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya tanpa harus mengorbankan integritas akademik dan nilai-nilai moral yang menjadi landasan pendidikan.

Selain aspek etika, AI juga berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Teknologi AI dapat membantu mahasiswa dalam mengakses informasi secara cepat dan melakukan analisis yang lebih mendalam, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna. Namun, mereka juga mengingatkan

agar penggunaan AI tidak menyebabkan mahasiswa kehilangan kemampuan berpikir mandiri dan kreatif (Amalia et al., 2024).

Persepsi mahasiswa terhadap AI menjadi aspek penting dalam mengkaji dampak teknologi ini dalam dunia pendidikan. Mayoritas mahasiswa menunjukkan sikap positif terhadap pemanfaatan ChatGPT dan teknologi AI lainnya dalam era Pendidikan 4.0. Mahasiswa menganggap AI sebagai inovasi yang memudahkan mereka dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas akademik. Namun, kekhawatiran terkait ketergantungan teknologi dan isu etika seperti plagiarisme juga muncul, sehingga diperlukan edukasi dan pembinaan yang berkelanjutan agar pemanfaatan AI berjalan dengan baik (Salmi & Setiyanti, 2023)..

Lebih lanjut, Keuntungan dan kendala dalam pemanfaatan AI ChatGPT untuk pendidikan etika serta pengembangan kompetensi mahasiswa di perguruan tinggi. Mereka menekankan pentingnya regulasi dan pemahaman mendalam agar teknologi AI tidak disalahgunakan dan tetap selaras dengan nilai-nilai moral serta prinsip keagamaan, terutama di perguruan tinggi Islam seperti Universitas Islam Kuantan Singingi (Di et al., 2023).

Fenomena ketergantungan mahasiswa terhadap AI juga menjadi perhatian penting. Ketergantungan yang terlalu tinggi terhadap AI dapat menghambat perkembangan kemampuan mandiri dan kreativitas mahasiswa (Maula et al., 2024). Meskipun AI meningkatkan akses informasi, ketergantungan dapat menurunkan motivasi mahasiswa untuk membaca dan menggali sumber secara mendalam. Oleh sebab itu, perguruan tinggi perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu memadukan pemanfaatan AI dengan penguatan kemandirian belajar (Aulia et al., 2024).

Penerapan teknologi AI dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran jika didukung oleh metode pengajaran yang tepat, pelatihan bagi dosen dan mahasiswa, serta kebijakan yang jelas. Pengawasan dan evaluasi berkala juga diperlukan untuk memastikan penggunaan AI memberikan dampak positif bagi kualitas pendidikan (Ushuluddin et al., 2024).

Secara global, penggunaan AI di kawasan Asia Pasifik, termasuk Indonesia, menunjukkan pertumbuhan yang pesat. Beberapa penelitian mencatat bahwa Indonesia termasuk salah satu negara dengan prediksi pengguna AI terbanyak di kawasan tersebut, yang menandakan tingginya potensi adopsi teknologi ini dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan. Hal ini menegaskan urgensi bagi perguruan tinggi di Indonesia, khususnya Universitas Islam Kuantan Singingi, untuk memahami dan mengelola penggunaan AI secara tepat agar dapat memaksimalkan manfaatnya bagi mahasiswa dan dunia akademik.

Dalam konteks pendidikan, AI mempunyai kemampuan yang sangat besar untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menyajikan materi yang disesuaikan secara personal dan adaptif, sesuai kebutuhan mahasiswa, sekaligus meningkatkan efektivitas pembelajaran secara umum. Namun, penggunaan AI juga menimbulkan berbagai persepsi di kalangan mahasiswa, baik dari segi manfaat maupun tantangan yang dihadapi, termasuk risiko ketergantungan dan potensi pelanggaran akademik. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana mahasiswa memandang peran AI dalam pendidikan mereka, khususnya di Universitas Islam Kuantan Singingi, agar pemanfaatan teknologi ini dapat dioptimalkan secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Berdasarkan berbagai kajian dan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi mahasiswa FIPSI Universitas Islam Kuantan Singingi terhadap pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam konteks pembelajaran dan pengembangan akademik, dengan fokus pada aspek manfaat, tantangan, serta implikasi etis yang muncul. Dengan memahami pandangan mahasiswa secara mendalam, diharapkan kita dapat mengoptimalkan pemanfaatan AI, sekaligus mengantisipasi tantangan yang muncul agar teknologi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi kualitas pendidikan di masa depan serta mendukung proses pembelajaran yang efektif dan inovatif.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur persepsi mahasiswa FIPSI Universitas Islam Kuantan Singingi secara sistematis melalui pengumpulan data numerik, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengalaman serta perspektif mahasiswa terhadap penggunaan Artificial Intelligence (AI).

Data kuantitatif dikumpulkan melalui skala yang diberi nama skala "PmAI" yang disusun dengan lima pilihan jawaban sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju yang disebarluaskan secara daring menggunakan platform *google form*. Skala "PmAI" tersebut memiliki 15 butir pernyataan yang dirancang berdasarkan indikator-indikator persepsi yakni kemudahan penggunaan AI, kepercayaan terhadap teknologi, efektivitas, dan aspek etika dalam pemanfaatan AI.

Data dianalisis dari setiap jawaban responden yang dikategorikan berdasarkan tingkat kesepakatan, seperti sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Selanjutnya, frekuensi jumlah responden pada masing-masing kategori dihitung.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif di FIPSI Universitas Islam Kuantan Singingi. Sampel diambil secara random sampling dengan mempertimbangkan keberagaman program studi dan tingkat semester, sehingga diperoleh representasi yang cukup untuk menggambarkan persepsi mahasiswa secara umum. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, seperti rata-rata, frekuensi, dan persentase, untuk memberikan gambaran umum mengenai persepsi mahasiswa terhadap AI. Pengolahan data tersebut dilakukan menggunakan perangkat lunak *excel* guna memudahkan proses analisis dan meningkatkan akurasi hasil penelitian.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam lingkungan

universitas secara umum bersifat positif dan optimis. Mayoritas mahasiswa menyadari bahwa AI memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran.

**Table 1. Hasil "PmAI"**

Indikator	SS	S	K S	TS
AI membantu mahasiswa menemukan materi belajar sesuai gaya mereka	56,7 %	36,7 %	3,3 %	3,3 %
AI membantu mahasiswa mengatur waktu dan sumber belajar	46,7 %	46,7 %	3,3 %	3,3 %
AI memudahkan mahasiswa mengakses informasi kapan saja	46,7 %	50 %	0 %	3,4 %
AI membantu mahasiswa cepat dapat jawaban materi sulit	53,3 %	43,3 %	0 %	3,4 %
Sebagian besar mahasiswa yakin menggunakan teknologi belajar	44,8 %	41,4 %	10, 4 %	3,4 %
Kemudahan, manfaat, pelayanan, dan kualitas sistem membuat mahasiswa percaya pada AI	41,4 %	51,7 %	3,4 %	3,4 %
AI bisa menggantikan guru, tapi peran manusia tetap penting	36,7 %	13,3 %	30 %	20%
Mahasiswa percaya teknologi yang efektif membantu belajar mereka	43,3 %	33,3 %	16, 7 %	6,7 %
AI membantu belajar lebih cepat dan efektif serta meningkatkan hasil belajar	43,3 %	53,3 %	0 %	3,4 %
AI memberikan pembelajaran yang disesuaikan, akses cepat bahan belajar, dan umpan balik langsung untuk efisiensi belajar	43,3 %	50 %	3,3 %	3,3 %
Mahasiswa yang memakai AI merasa belajar lebih efektif, mudah, dan fleksibel	50 %	30 %	16, 7 %	3,3 %
AI membuat belajar lebih efisien, membantu pahami materi dan selesaikan tugas	50 %	40 %	6,7 %	3,3 %
AI sebagai alat bantu pahami materi, bukan untuk cepat selesaikan tugas tanpa belajar	62,1 %	34,5 %	0 %	3,4 %
Mahasiswa jujur gunakan AI dan sebut sumber agar kejujuran terjaga	60 %	36,7 %	3,3 %	3,3 %
Mahasiswa harus mengubah dan menyusun ulang hasil AI agar karya asli dan reputasi terjaga	63,3 %	30 %	3,3 %	3,3 %

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa FIPSI

Universitas Islam Kuantan Singingi yang terlihat pada tabel 1, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam konteks pembelajaran secara umum sangat positif dan optimis. Mayoritas responden memperlihatkan tingkat kesepakatan yang tinggi terhadap berbagai manfaat yang ditawarkan oleh AI dalam menunjang proses akademik mereka. Terlihat dari hasil menunjukkan sebanyak 56,7% mahasiswa menyatakan sangat setuju dan 36,7% setuju bahwa AI membantu mereka dalam memahami materi perkuliahan, yang menunjukkan bahwa AI berperan signifikan dalam memperjelas dan mempermudah pemahaman konsep-konsep akademik yang diajarkan.

Selain itu, AI juga dianggap efektif dalam membantu mahasiswa mengatur waktu serta mengelola sumber belajar secara lebih baik, dengan 46,7% responden sangat setuju dan 46,7% setuju pada aspek ini. Hal ini menandakan bahwa AI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana manajemen belajar yang efisien, yang memungkinkan mahasiswa untuk mengoptimalkan waktu serta sumber daya yang tersedia bagi mereka. Kemudahan dalam mencari referensi juga menjadi salah satu keunggulan AI yang diapresiasi oleh mahasiswa, di mana 46,7% sangat setuju dan 50% setuju bahwa AI memudahkan mereka dalam menemukan bahan bacaan atau sumber informasi yang relevan untuk tugas akademik.

Penggunaan asisten virtual atau chatbot berbasis AI juga mendapat respons positif, dengan 53,3% mahasiswa sangat setuju dan 43,3% setuju bahwa keberadaan teknologi ini membantu dalam proses pembelajaran, misalnya dalam menjawab pertanyaan atau memberikan penjelasan tambahan secara cepat dan interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan AI dalam bentuk chatbot dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan mahasiswa dalam belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan individu.

Namun demikian, meskipun mayoritas mahasiswa mengakui manfaat AI, terdapat pula kesadaran terhadap potensi dampak negatif

yang mungkin timbul, terutama terkait dengan kreativitas dan kemandirian belajar. Sebanyak 36,7% mahasiswa sangat setuju dan 30,3% setuju bahwa AI dapat menurunkan kreativitas, sementara 20% kurang setuju dan 13,3% tidak setuju. Ini menunjukkan adanya kekhawatiran bahwa terlalu bergantung pada AI dapat mengurangi kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis dan kreatif secara mandiri. Kekhawatiran ini diperkuat oleh temuan bahwa 41,4% mahasiswa sangat setuju dan 44,8% setuju bahwa meskipun AI membantu, tetap diperlukan upaya untuk menjaga kemampuan berpikir mandiri agar tidak tergantikan oleh teknologi.

Kepercayaan terhadap data dan informasi yang dihasilkan oleh AI juga cukup tinggi, dengan 43,3% sangat setuju dan 33,3% setuju bahwa mereka lebih percaya pada hasil yang diperoleh dari AI. Hal ini mencerminkan tingkat keyakinan mahasiswa terhadap akurasi dan validitas teknologi AI dalam mendukung aktivitas akademik, meskipun tetap ada sebagian kecil yang meragukan hal tersebut. Dalam konteks pembuatan bahan presentasi, AI juga dianggap sangat membantu, di mana 43,3% sangat setuju dan 50% setuju bahwa AI mempermudah mereka dalam menyiapkan materi presentasi yang berkualitas dan menarik.

Dari segi frekuensi pemanfaatan AI, sebagian besar mahasiswa mengaku menggunakan AI setiap hari, dengan 30% sangat setuju dan 50% setuju, yang menandakan bahwa AI telah menjadi bagian integral dari rutinitas belajar mereka. Penggunaan AI juga dianggap meningkatkan efektivitas belajar, di mana 50% sangat setuju dan 40% setuju bahwa teknologi ini membuat proses belajar lebih efisien dan produktif. Selain itu, mayoritas mahasiswa (62,1% sangat setuju dan 30,5% setuju) menggunakan AI sebagai alat bantu belajar, yang menunjukkan bahwa AI tidak hanya dipandang sebagai pelengkap tetapi juga sebagai komponen penting dalam strategi pembelajaran mereka.

Namun, aspek etika juga mendapat perhatian serius dari mahasiswa, dengan 60% sangat setuju dan 36,7% setuju bahwa penting bagi mahasiswa untuk jujur dalam menggunakan AI, yang mengindikasikan

kesadaran akan risiko penyalahgunaan teknologi seperti plagiarisme dan ketidakjujuran akademik. Kesadaran ini sangat penting untuk menjaga integritas dan kualitas pendidikan di era digital. Selain itu, 63,3% mahasiswa sangat setuju dan 30% setuju bahwa penggunaan AI membuat mereka merasa lebih percaya diri, yang menunjukkan bahwa AI tidak hanya mempengaruhi aspek teknis pembelajaran, tetapi juga berdampak positif pada aspek psikologis dan motivasi belajar mahasiswa.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan adanya kekhawatiran yang cukup besar, terutama di kalangan mahasiswa tingkat akhir yang mulai memasuki dunia kerja. Mahasiswa semester akhir cenderung memiliki respons yang lebih moderat dan seimbang, dengan kekhawatiran yang meningkat mengenai dampak AI terhadap lapangan pekerjaan. Fenomena ini berbeda dengan mahasiswa tingkat awal yang lebih optimis dan nyaman menggunakan AI, meskipun mereka juga memiliki ekspektasi tinggi terhadap kemampuan AI di masa depan (Chelsya & Cindy, 2025). Kekhawatiran ini berkaitan dengan potensi AI yang dapat menggantikan peran manusia di berbagai sektor pekerjaan, sehingga menimbulkan ketidakpastian dan kecemasan di kalangan mahasiswa yang akan segera terjun ke dunia profesional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa mahasiswa FIPSI Universitas Islam Kuantan Singingi memiliki pandangan yang sangat positif terhadap pemanfaatan AI dalam pendidikan, dengan pengakuan atas berbagai manfaat yang ditawarkan seperti kemudahan akses informasi, peningkatan efektivitas belajar, dan dukungan dalam penyelesaian tugas akademik. Namun, mereka juga menunjukkan kesadaran akan tantangan dan risiko yang mungkin muncul, khususnya terkait dengan kreativitas, kemandirian, dan etika penggunaan AI.

Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk terus melakukan pengembangan kebijakan, regulasi, serta program edukasi yang dapat mengoptimalkan pemanfaatan AI sekaligus meminimalisir dampak negatifnya, sehingga teknologi ini

dapat memberikan kontribusi maksimal bagi peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan kompetensi mahasiswa secara holistik.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian terhadap mahasiswa FIPSI Universitas Islam Kuantan Singingi, persepsi terhadap penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran sangat positif dan optimis. Sekitar lebih dari 90% mahasiswa menyatakan bahwa AI memberikan manfaat signifikan, seperti memudahkan pemahaman materi, membantu manajemen waktu dan sumber belajar, serta meningkatkan efisiensi proses belajar.

Sebanyak sekitar 80-90% mahasiswa merasa AI membantu belajar lebih cepat, efektif, dan fleksibel. Mayoritas juga menilai AI memberikan pembelajaran yang dipersonalisasi, akses informasi cepat, dan umpan balik langsung yang memudahkan mereka belajar.

Dalam aspek etika, lebih dari 90% mahasiswa menyadari pentingnya kejujuran dalam menggunakan AI dan mengupayakan agar hasil karya tetap asli dengan menyusun ulang jawaban AI. Namun, hanya sekitar 50% mahasiswa yang setuju AI dapat menggantikan peran guru, yang menunjukkan bahwa peran manusia tetap dianggap penting dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, mayoritas mahasiswa menerima dan memanfaatkan AI sebagai alat bantu belajar yang efektif di era digital, namun kesadaran akan aspek etika dan kebutuhan pengembangan kebijakan oleh institusi pendidikan juga menjadi perhatian penting..

#### 5. REFERENSI

- Ali, N., Hayati, M., Faiza, R., Khaerah, A., & Raya, P. (2023). Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan Islam: trends, persepsi, dan potensi pelanggaran akademik di kalangan mahasiswa.
- Amalia, P., Majid, H. A., & As, I. (2024). PROSIDING Vol. 3
- Aulia, R. D., Firdaus, S. Q., Naura, Z., Rakhmawati, N. A., Informasi, S., Teknologi, F., Cerdas, I., & Teknologi, I. (2024). Analisis Pengaruh

Penggunaan AI ChatGPT Terhadap Minat Baca Mahasiswa Sistem Informasi ITS. 3(3).

- Chelsya, C., & Cindy, N. (2025). Economics and Digital Business Review Persepsi Mahasiswa Terhadap Peran Dan Praktik Artificial. 6(1), 168–184.
- Di, M., Tinggi, P., Marlin, K., Tantrisa, E., Mardikawati, B., Anggraini, R., Susilawati, E., Mahmud, U. I. N., Batusangkar, Y., Bangsa, U. C., Transportasi, P., & Bali, D. (2023). Manfaat dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences ( AI ) Chat GPT Terhadap Proses Pendidikan Etika dan Kompetensi.
- Lukman, L., Agustina, R., & Aisy, R. (2023). Problematika Penggunaan Artificial Intelligence (AI) untuk Pembelajaran di Kalangan Mahasiswa STIT Pematang. Madaniyah
- Maula, S. R., Aprillian, S. D., & Rachman, A. W. (2024). Ketergantungan Mahasiswa Universitas Jember Terhadap Artificial Intelligence ( AI ). 2(1).
- Peliza, R. (2024). Penerapan Teknologi Artificial Intelligence (Ai) Terhadap Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa. *Prosiding Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah*
- Salmi, J., & Setiyanti, A. A. (2023).
- Syahira, S., Kartini, K., Sulistiyahadi, S., & Prafiadi, S. (2023). Persepsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Tentang Penggunaan Ai Dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Perspektif Pendidikan*
- Tyaningsih, R. Y., Wulandari, N. P., & Oktavihari, D. (2024). Persepsi Mahasiswa terhadap Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Memecahkan Masalah Matematika dan Membuat Karya Ilmiah. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*
- Ushuluddin, P. F., Iain, D., & Peliza, R. (2024). Penerapan Teknologi Artificial Intelligence (Ai) Terhadap Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa.

- Yassir, M. (2024). Pengaruh Artificial Intelligence (AI) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa yang Dimediasi oleh Motivasi Belajar dan Kreativitas. *Jambura Journal of Educational Management*
- Yonatan, A. Z. (8). Negara Asia Pasifik dengan Prediksi Pengguna AI Terbanyak 2023